

IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN KARIR DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMKN 3 MADIUN

Aditya Yudha Wicaksono¹, Rischa Pramudia Trisnani², Qonik Kus Armanda Sari³

Universitas PGRI Madiun

Email: adityayudha.0692@gmail.com

Info Artikel

Dipublikasikan: 30-10-2024

Keyword:

Career Guidance Program,
Merdeka Belajar
Curriculum

Abstract

This study aims to find out the first, to find out the level of student career planning when the career guidance program is in the independent learning curriculum, the second is whether there is a difference after being given a career guidance program in the independent learning curriculum. This research is a descriptive qualitative research. The subjects of this study included school principals, deputy principals for curriculum, vice principals for student affairs, counseling teachers and students at SMKN 3 Madiun. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. From the results of this study it can be seen First; The implementation of the counseling program at SMKN 3 Madiun is quite good. Judging from the implementation of information services where the teacher always provides information about the world of work and the industrial world, the counseling teacher always provides counseling services to their students through class hours determined by the classical service method, the counseling teacher is also ready to provide individual counseling services when there are students who experience problems. . Second; The implementation of the Merdeka Curriculum at SMKN 3 Madiun was carried out well. Judging from the curriculum program that has been implemented and compiled by several teachers, it is sufficient to facilitate the implementation of learning for teachers and streamline learning or material provided to students. Supporting factors for the implementation of student career planning are categorized as quite good, schools always support the implementation of student career planning by carrying out several activities such as EduFair or JobFair to determine student career plans whether they want to continue on to higher education or the world of work.

Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan dan pengembangan karir, pemahaman tentang jalur karir seperti yang diuraikan oleh Rahmad dapat membantu individu dan lembaga pendidikan dalam merancang program bimbingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi siswa. Untuk setiap jalur karir, penting bagi program bimbingan karir dalam kurikulum merdeka belajar untuk mengintegrasikan pendekatan yang mendukung eksplorasi karir, pengembangan keterampilan yang relevan, dan penyesuaian strategi karir berdasarkan aspirasi individu. Selain itu, program tersebut harus membantu siswa dalam merencanakan dan menavigasi perjalanan karir mereka dengan cara yang sesuai dengan tipe jalur karir yang mereka



pilih atau yang mungkin mereka temui.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menyelaraskan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan konteks terkini, memfasilitasi pemulihan pembelajaran pasca-pandemi, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka dan bagaimana masing-masing aspek mendukung pemulihan pembelajaran. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dengan memberikan pendekatan yang lebih fleksibel dan holistik. Ini memungkinkan sistem pendidikan untuk lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan konteks lokal, serta lebih efektif dalam mendukung pemulihan dan pengembangan pembelajaran setelah gangguan besar seperti pandemi.

Dalam konteks perencanaan karir siswa, tantangan utama adalah kurangnya motivasi dan pemahaman yang mendalam tentang pilihan karir yang sesuai dengan potensi mereka. Beberapa langkah yang bisa diambil untuk mengatasi masalah ini termasuk: 1) Peningkatan Layanan Bimbingan Karir: Sekolah harus memperkuat layanan bimbingan karir dengan memberikan informasi yang lebih luas tentang berbagai jalur karir, persyaratan pekerjaan, dan potensi pertumbuhan di berbagai bidang. 2) Pendidikan tentang Realitas Dunia Kerja: Mengedukasi siswa tentang realitas pasar kerja dan berbagai jenis pekerjaan, termasuk yang mungkin tidak terlihat glamour tetapi menawarkan kepuasan dan stabilitas jangka panjang. 3) Keterlibatan dalam Pengembangan Diri: Membantu siswa mengeksplorasi minat dan kekuatan pribadi mereka serta menyediakan alat untuk merencanakan jalur karir yang sesuai dengan potensi diri. 4) Pendekatan Berbasis Proyek: Mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan dunia kerja untuk memberikan pengalaman praktis yang bermanfaat. 5) Kolaborasi dengan Industri dan Perguruan Tinggi: Membangun kemitraan dengan industri dan perguruan tinggi untuk memberikan siswa paparan langsung dan kesempatan untuk memahami berbagai jalur karir dan pendidikan tinggi. Dengan pendekatan yang lebih menyeluruh dan terintegrasi, siswa dapat diberikan panduan yang lebih baik untuk merencanakan masa depan mereka dengan lebih matang dan percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 3 Madiun. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa langkah yang bisa diambil adalah: 1) Program Penilaian Bakat dan Minat: Menyediakan tes atau workshop yang membantu siswa mengidentifikasi bakat dan minat mereka, serta bagaimana menghubungkannya dengan potensi karir. 2) Pendidikan Karir yang Komprehensif: Meningkatkan pengetahuan siswa tentang berbagai jalur karir melalui seminar, pameran karir, dan interaksi dengan profesional dari berbagai bidang. 3) Bimbingan dan Konseling Intensif: Menawarkan sesi bimbingan karir yang lebih sering dan mendalam, serta dukungan dalam membuat rencana karir yang realistis dan sesuai dengan potensi mereka. 4) Bantuan Keuangan dan Beasiswa: Menyediakan informasi dan bantuan mengenai beasiswa, bantuan keuangan, atau program dukungan lain untuk siswa yang tertarik melanjutkan pendidikan tetapi menghadapi kendala biaya. 5) Kolaborasi dengan Industri: Meningkatkan kerjasama dengan perusahaan dan organisasi untuk memberikan siswa

peluang magang, pelatihan, atau pengalaman kerja yang relevan. Langkah-langkah ini dapat membantu siswa memahami potensi mereka, membuat keputusan karir yang lebih baik, dan menghadapi tantangan finansial dalam melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk meningkatkan kualitas pemberian layanan bimbingan karir di sekolah, peneliti dapat merancang sebuah penelitian dengan fokus pada pengembangan dan evaluasi strategi yang efektif dalam memberikan bimbingan karir. Dengan pendekatan ini, penelitian akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana meningkatkan kualitas layanan bimbingan karir di sekolah dan bagaimana layanan tersebut dapat membantu siswa merencanakan karir mereka dengan lebih matang dan efektif. Maka penelitian diberi judul "IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN KARIR DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMK NEGERI 3 MADIUN".

Metode Penelitian

Metode penelitian deskriptif kualitatif sangat cocok untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena secara mendalam tanpa mengisolasi variabel secara terpisah. Dalam konteks penelitian ini, Dapat mengikuti langkah-langkah berikut untuk implementasi: 1) Pengumpulan Data, 2) Analisis Data, 3) Pendekatan Ilmu Pendidikan, 4) Penyajian Hasil. Metode ini akan memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang praktik bimbingan karir dan bagaimana meningkatkan kualitasnya untuk membantu siswa merencanakan karir mereka dengan lebih baik.

Metode triangulasi dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan validitas dan kekayaan data. Berikut penjelasan untuk dua teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini: 1) Wawancara: a) Definisi: Proses tanya jawab lisan antara peneliti dan responden untuk menggali informasi secara mendalam. Wawancara ini bisa dilakukan secara individu atau kelompok, tergantung pada tujuan penelitian. b) Teknik: Menggunakan wawancara baku terbuka dengan seperangkat pertanyaan yang sama untuk semua responden, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang konsisten dan dapat dibandingkan. c) Tujuan: Mendapatkan pandangan dan pengalaman yang mendalam dari berbagai pihak terkait, seperti siswa, guru BK, dan kepala sekolah, mengenai layanan bimbingan karir. 2) Observasi:

a) Definisi: Teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, seperti proses pengajaran, interaksi antara siswa dan guru, atau aktivitas bimbingan karir di sekolah. b) Teknik: Melakukan observasi sistematis dan terencana untuk melihat bagaimana bimbingan karir diterapkan dan bagaimana siswa serta staf terlibat dalam proses tersebut. c) Tujuan: Mengamati dinamika langsung dan interaksi yang terjadi dalam konteks bimbingan karir untuk memberikan pemahaman kontekstual yang lebih baik. Menggunakan kedua metode ini secara bersamaan akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik bimbingan karir dan mendukung analisis yang lebih akurat serta terpercaya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Kualitatif ini dilaksanakan selama 2 bulan. Mulai dari bulan Juni sampai bulan Agustus 2024. Dengan memilih enam informan sesuai dengan ketentuan penelitian. Peneliti menemui enam informan di tempat yang sama namun ruangan berbeda. Untuk partisipan pertama, peneliti bertemu dengan kepala sekolah di ruang kepala sekolah. Untuk partisipan kedua, peneliti bertemu wakasek bidang kurikulum di ruang aula. Untuk partisipan ketiga, peneliti bertemu wakasek bidang kesiswaan di ruang wakil kepala sekolah. Untuk partisipan keempat, peneliti bertemu guru BK di ruang BK. Untuk partisipan kelima dan keenam, peneliti bertemu siswa di ruang perpustakaan.

Peneliti mendapatkan data melalui cara observasi dan wawancara. Pengerjaan penelitian mendapati sedikit hambatan, ada beberapa informan yang terkendala mengenai waktu sehingga harus menunggu terlebih dahulu sampai informan bisa melakukan wawancara. Seperti pada informan pertama yaitu terkendala waktu karena jadwal yang padat sehingga sulit bagi peneliti untuk menemukannya dan melaksanakan wawancara. Sedangkan untuk informan kedua dan ketiga mengalami hambatan saat wawancara karena terkendala jadwal yang padat sehingga ketika pelaksanaan wawancara sering terhambat.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dari kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar yaitu dari segi pengkonsepan kurikulum dibebaskan kepada sekolah, dalam pelaksanaan pembelajarannya guru dibebaskan dalam menyampaikan materinya, pembelajarannya lebih kepada proyek untuk meningkatkan skill siswa, untuk penilaian raport lebih sederhana karena hanya satu nilai. Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMKN 3 Madiun adalah menganalisis SWOT terlebih dahulu, kemudian membuat program informasi keahlian dan konsentrasi, membuat tujuan program keahlian, membuat visi dan misi sekolah, membuat pengorganisasian pembelajaran, menerapkan P5. Dari segi tata tertib siswa walaupun banyak perbedaan dari kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar dalam penanganan kasus siswa, penanganan tata tertib siswa, namun semua permasalahan dapat diselesaikan dengan baik. Kurikulum merdeka belajar berjalan dengan baik jika faktor manajemen sekolah minimal harus tau tentang kurikulum merdeka belajar lalu membuat kurikulum merdeka belajar yang ada di dunia usaha dan dunia industri sekolah mengadakan MOU dengan dunia usaha dan dunia industri, lalu faktor sarana dan prasarana sangat penting dalam mengimplementasikan program kurikulum merdeka belajar. Dari segi kesiswaan selalu bekerja sama dengan guru-guru untuk hal ketertiban, kenyamanan siswa, jika ada permasalahan selalu berkonsultasi dengan siswa yang bermasalah tersebut, untuk penanganannya lebih kepada pembinaan. Keberhasilan dari Program BK karir dalam kurikulum merdeka belajar menjadikan siswa lebih terbuka wawasan tentang dirinya, lebih mandiri, menambah skillnya, dan siswa dapat menentukan karirnya apakah akan memilih ke dunia kerja sesuai bidangnya atau ke Perguruan Tinggi sesuai jurusan yang diminati.

Setelah pergantian dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar, adanya sebuah perbedaan yang dialami SMKN 3 Madiun yaitu sekolah dibebaskan dalam

menentukan konsep kurikulum dan disesuaikan dengan khusus di SMK dibuat bersama-sama dengan dunia usaha dan dunia industri, guru-guru dibebaskan dalam menyampaikan materinya dan pembelajarannya menerapkan berbasis proyek sehingga siswa dilatih atau ditingkatkan skillnya sebelum nanti ke dunia usaha atau Perguruan Tinggi, penilaian di raport lebih sederhana karena hanya cukup satu nilai. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Madiun dikategorikan sudah baik, dilihat dari dukungan beberapa tim terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dari berbagai bidang, Kepala Program jurusan masing-masing, dan guru-guru. Dengan Langkah awal membuat karakteristik sekolah dengan menganalisis SWOT terlebih dahulu, membuat program keahlian dan konsentrasi bagi pembelajaran, membuat tujuan program keahlian, membuat visi misi sekolah, membuat pengorganisasian atau perencanaan pembelajaran, dan menerapkan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Program bimbingan karir dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMKN 3 Madiun dapat dikatakan sesuai dengan perencanaan karir siswa. Walaupun adanya beberapa perbedaan dari Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar namun hasil implementasinya berjalan dengan baik

dengan menerapkan program-program baru contohnya P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Selama penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMKN 3 Madiun, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan guru-guru tidak mengalami hambatan yang berat, karena beberapa faktor telah dijalankan dengan baik dan dukungan dari beberapa pihak pun mendukung sehingga penerapan kurikulum ini berjalan dengan baik Implementasi Program Bimbingan Karir dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMKN 3 Madiun dikatakan baik. Dalam upaya memaksimalkan program BK karir berjalan baik karena banyaknya faktor dukungan untuk memberikan program demi memaksimalkan perencanaan karir siswa. Minimnya hambatan dalam mengimplementasikan program BK karir karena kurikulum ini baru dan masih harus dipahami lagi oleh beberapa siswa, namun hasil yang dicapai dari program ini bisa dimaksimalkan oleh siswa dalam merencanakan karirnya.

Simpulan

Implementasi program Bimbingan Karir di SMKN 3 Madiun menunjukkan keberhasilan dalam membantu siswa merencanakan karir mereka melalui beberapa langkah kunci: 1) Layanan Informasi Diri: Menyediakan bimbingan tentang cara mengidentifikasi bakat dan minat siswa, yang membantu mereka dalam merencanakan karir yang sesuai dengan potensi diri. 2) Layanan Informasi Dunia Kerja dan Pendidikan: Memberikan informasi mengenai pilihan perguruan tinggi dan dunia kerja, membantu siswa membuat keputusan yang terinformasi tentang melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia usaha. 3) Kegiatan Exposure dan JobFair: a) Exposure: Memberikan informasi tentang perguruan tinggi, bermanfaat bagi siswa yang berencana melanjutkan studi. b) JobFair: Menyediakan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan perusahaan, termasuk seminar dan wawancara, untuk memfasilitasi siswa dan alumni dalam mencari pekerjaan. Dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk kegiatan praktis seperti exposure dan job fair meningkatkan

efektivitas program bimbingan karir dengan memberikan siswa akses langsung ke informasi dan kesempatan nyata di dunia kerja dan pendidikan tinggi.

Daftar Pustaka

- Azizah, Faricha, Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 26 No. 1, 2016.
- Barlian, E. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Padang: Sukabina Press.
- Bimo Walgito, 2004, Bimbingan dan Bimbingan dan Konseling (Studi dan Konseling Karir). Yogyakarta: Andi.
- Bungin, Burhan, Analisis Data Penelitian kualitatif, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. 2003. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewa Ketut sukardi dan Desak P. E. Nila kusuma, 2008, Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 14.
- Ernawati, Renatha. 2018. Buku Materi Pembelajaran Bimbingan Karir. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.
- Hadi, Amirudin dan Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Pustaka Setia, 1998.
- Heribertus Sutopo. 1996. Metode Penelitian Kualitataif. Surakarta: UNS Press
- Khozin Afandi A. 1993. Dasar – Dasar Penelitian Kulitatif. 1993. Surabaya: Usaha Nasional <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Tentang-Kurikulum-Merdeka>
- Ixtiarto, Bambang, Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri, Jurnal Bimbingan Konseling: Universal Negeri Malang, Vol. 1 No. 1, 2017.
- Lexy. J. Moeleong. 2001a. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Karya
- Offset Moh. Surya. 1992. Psikologi Pendidikan. Bandung: IKIP Bandung
- Nana Syaodih Sukmahdinata. 2001. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Rahmad, 2013. Bimbingan karir suatu kajian teoritis. Pekanbaru: Riau Creative Multimedia.
- Ratnasari. & Neviyarni. (2021). Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2), 4051- 4056.
- Rivai, 2009, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: cetak kesembilan, hlm. 266.
- Sujarweni, Wiratna, Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Thantawy, 1995, Manajemen Bimbingan dan Konseling, Jakarta: PT. Pamator Pressindo, hlm.102.

-
- Widarto, 2015. Bimbingan Karier dan Tips Berkarier. Yogyakarta: Leuitika Prio.
- Winkel dan sri Hastuti, 2004, Bimbingan Bimbingan dan dan Konseling Konseling di
Institusi Pendidikan Pendidikan, Yogyakarta: Media abadi.
- Winkel. 1991. Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Jakarta: PT.
Gramedia